

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemenuhan standar fasilitas bimbingan dan konseling SMA N di Jakarta Barat, satu sekolah berada pada kategori tidak memenuhi standar (7,14%) dan tiga belas sekolah lainnya memenuhi standar (92,8%). Pada aspek ruang bimbingan dan konseling seluruh sekolah tidak memenuhi standar(100%). Pada aspek instrumen pengumpul data tiga belas sekolah berada pada kategori memenuhi standar(92,8%) dan satu sekolah tidak memenuhi standar(7,14%). Pada aspek kelengkapan penunjang teknis sepuluh sekolah memenuhi standar (71,4%) dan empat sekolah lainnya tidak memenuhi standar (28,6%). Pada aspek dokumen seluruh sekolah memenuhi standar(100%)

B. Implikasi

92,8% sekolah yang ada di Jakarta Barat berada pada kategori tidak memenuhi standar dalam hal sarana dan prasarana. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat pentingnya keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kondisi ini menimbulkan efek negatif yang kemudian dirasakan baik oleh

penyelenggara layanan bimbingan dan konseling, maupun oleh pengguna layanan bimbingan dan konseling.

Dampak yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu ketidaknyamanan dalam bekerja. Guru bimbingan dan konseling di beberapa sekolah lebih memilih bekerja di ruang guru atau ruang lain dibandingkan di ruang bimbingan dan konseling. Kondisi ini juga cukup berpengaruh terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling yang mungkin menjadi tidak bersemangat dan maksimal dalam menjalankan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling juga akan semakin acuh teori dalam melaksanakan tugasnya karena merasa tidak didukung dari sisi sarana dan prasarana.

Guru bimbingan dan konseling yang tidak maksimal menjalankan tugasnya akan mengakibatkan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang juga tidak maksimal. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling menjadi terhambat oleh dua masalah besar yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dan guru bimbingan dan konseling yang bekerjanya sudah tidak maksimal. Pihak yang akan paling dirugikan oleh kondisi ini yaitu peserta didik. Peserta didik tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang baik sehingga keinginan untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling pun menurun. Peserta didik yang sudah enggan memanfaatkan layanan

bimbingan dan konseling akan menyebabkan tidak berjalannya layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling yang tidak berjalan akan semakin menguatkan anggapan bahwa penyelenggara layanan bimbingan dan konseling kurang memiliki pengaruh positif di sekolah. Anggapan ini bukan hanya akan merugikan guru bimbingan dan konseling di sekolah itu melainkan juga akan merugikan seluruh guru bimbingan dan konseling.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, tidak akan diketahui bahwa guru pembimbing memiliki banyak keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Hal ini berdampak kepada tidak adanya perhatian dan pembenahan yang serius terhadap aspek ini.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Dinas Pendidikan Jakarta Barat, agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam aspek ruang bimbingan dan konseling.

2. ABKIN, menghadapi kondisi ini, maka dibutuhkan advokasi bagi guru pembimbing dalam hal sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.
3. MGBK Jakarta Barat, pertemuan guru Bimbingan dan Konseling di Jakarta Barat hendaknya dibuat teratur, sehingga guru BK dapat bertukar pikiran maupun bahan-bahan yang mereka butuhkan, terutama dalam aspek instrumen pengumpul data di dalam penyelenggaraan layanan BK.
4. Guru BK, menghadapi kondisi ini, maka guru bimbingan dan konseling harus lebih kreatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK tidak boleh hanya “menunggu bola” melainkan harus menjemput “bola” agar layanan bimbingan dan konseling tetap dapat terlaksana dengan baik.
5. Kepala sekolah, penelitian ini di harapkan dapat memunculkan kesadaran dan perhatian akan pentingnya sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. sehingga memunculkan tindakan perbaikan untuk sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.
6. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling, mahasiswa memiliki gambaran nyata tentang kondisi yang akan mereka hadapi di sekolah. Mahasiswa diharapkan dapat menyiapkan diri dan menemukan solusi yang baik demi perbaikan bimbingan dan konseling di sekolah.

7. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai manajemen sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.